



---

**PENDAMPINGAN MAHASISWA KAMPUS MENGAJAR SEBAGAI BENTUK  
DUKUNGAN MERDEKA BELAJAR KAMPUS MERDEKA**

**Ribka Kariani Br Sembiring<sup>1\*</sup>, Lentina Sitinjak<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Katolik Santo Thomas  
ribkakariani@gmail.com\*

---

**Article History:**

Received: 05-05-2023

Revised: 01-06-2023

Accepted: 05-06-2023

**Keywords:** Kampus  
Mengajar, Merdeka  
Belajar, Pendampingan

**Abstract:** Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk membantu para guru-guru, dan sekolah dalam membelajarkan literasi numerasi serta pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian yang dilaksanakan adalah dengan pendampingan pada program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu Program dari delapan program unggulan yang ditawarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Pendampingan yang dimaksud disini adalah mendampingi mahasiswa yang telah lulus seleksi pada program mengajar di sekolah angkatan pertama. Istilah lainnya dari pendampingan ini adalah sebagai Dosen Pendamping Lapangan program Kampus Mengajar. Dosen membimbing 7 mahasiswa dari beberapa kampus yang tersebar di Medan dan ditempatkan di sekolah SD Negeri 067343. Pendampingan ini memiliki dampak langsung yang didapat baik dari pihak sekolah termasuk guru, siswa, kepala sekolah dan tentunya mahasiswa. Bagi siswa diharapkan makin memahami dan mengerti numerasi dan literasi. Bagi guru, menambah pengetahuan terkait teknologi dan bagi mahasiswa menambah pengalaman dalam mengajar di sekolah dan bagaimana berkolaborasi dengan guru.

---

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

---

**PENDAHULUAN**

Pengabdian kepada masyarakat dapat terwujud apabila diimplementasikan secara nyata dan memiliki dampak yang signifikan terhadap kemajuan masyarakat. Salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian yang akan dilaksanakan adalah dengan pendampingan pada program Kampus Mengajar yang merupakan salah satu Program unggulan dari delapan program unggulan yang ditawarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim. Pendampingan yang dimaksud disini adalah mendampingi mahasiswa yang telah lulus seleksi pada program mengajar di sekolah. Istilah lainnya dari pendampingan ini adalah sebagai Dosen Pendamping Lapangan program Kampus Mengajar. Dosen membimbing 7 mahasiswa dari beberapa kampus yang tersebar di Medan dan ditempatkan di sekolah SD Negeri 067343.

Mahasiswa bertugas sesuai arahan Kemendikbud yang didampingi oleh dosen. Dalam kegiatan ini dosen bertugas membimbing dan memberi solusi jika ada kendala ataupun masalah yang dihadapi para mahasiswa selama melakukan kegiatan Kampus Mengajar di sekolah 067243. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah pertama, dosen dan mahasiswa membantu para guru dalam mengajarkan Literasi dan Numerasi dan kedua adalah membantu dalam Adaptasi Teknologi. Selain itu, dosen dan mahasiswa juga akan

membuat program “Pojok Baca” yang dibuat di sudut setiap kelas sebagai upaya memberi kemudahan kepada para siswa Sekolah Dasar dalam hal mendukung pemahaman mereka terhadap literasi.

Pada pelaksanaan Numerasi, setiap mahasiswa sudah memiliki tugas dan kewajiban yang harus mereka laksanakan setiap hari di sekolah. Setiap mahasiswa membantu para siswa yang datang ke sekolah sesuai jenjang yang ada. Selama masa pandemi, para siswa hanya datang ke sekolah untuk mengantar tugas rumah/PR kemudian belajar sebentar (sekitar 1 jam) bersama dengan para mahasiswa dari Kampus Mengajar. Para siswa nantinya akan diajari cara berhitung matematika sebagai wujud pengabdian mereka kepada masyarakat dan membantu guru yang tidak bisa hadir ke sekolah.

Pada Pelaksanaan Literasi, selain membantu guru yang tidak datang ke sekolah para mahasiswa akan membuat program “Pojok Baca” dan membuat alat peraga sebagai alat bantu dalam mempermudah para siswa dalam membaca. Program “Pojok Baca” ini diharapkan mampu meningkatkan minat baca para siswa setelah beberapa lama sudah tidak lagi ke sekolah dan tentunya membuat minat baca para siswa menurun. Hal ini dapat berdampak negatif dikemudian hari dikarenakan sudah biasa tidak belajar membaca selama pandemi covid-19.

Pada pelaksanaan Adaptasi Teknologi, para mahasiswa berencana akan membantu pihak operator sekolah dan para guru dalam memahami beberapa aplikasi terkait pembelajaran berbasis *blended learning*. Dalam pelaksanaan adaptasi teknologi ini tentunya dilakukan dengan memperhatikan kemampuan yang dimiliki para mahasiswa. Jika dilihat dari latar belakang para mahasiswa, hanya beberapa saja yang berasal dari bidang pendidikan. Namun mereka memiliki kemampuan tambahan seperti pemahaman terkait teknologi dalam pengaplikasian pembelajaran daring dan luring.

Dalam Membantu adaptasi teknologi mahasiswa akan membantu guru-guru dan operator sekolah dalam meningkatkan pemahaman terkait perkembangan teknologi saat ini. Teknologi diperlukan dalam proses pembelajaran baik daring maupun luring. Apalagi saat ini masa pandemi covid 19 membutuhkan kemampuan tambahan selain mengajar untuk dapat membantu meningkatkan kreativitas dan kemampuan para guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pada pengabdian masyarakat ini, bentuk kegiatan yang dilakukan adalah pendampingan mahasiswa oleh dosen pada Kampus Mengajar dengan penerapan literasi, numerasi dan adaptasi teknologi. Kegiatan dilakukan selama 4 bulan dengan durasi 6 hari setiap minggu.

Sekolah yang menjadi sasaran Kampus Mengajar merupakan sekolah dasar yang memiliki Akreditasi C. Kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dilaksanakan secara *Daring* maupun *Luring* sesuai dengan kondisi sekolah. Sekolah Dasar yang menjadi tempat dilakukannya kegiatan ini adalah di UPT SD Negeri 067243 yang terletak di Jl. Bunga Sedap Malam XI, Kelurahan Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan Sumatera Utara.

Berdasarkan Analisis Kebutuhan yang dilakukan, sekolah tersebut menempati lokasi yang cukup mudah dijangkau. Selain itu, sekolah sangat dekat dengan permukiman warga Kec. Medan Selayang. Jalan menuju sekolah belum begitu baik dimana ada beberapa titik jalan yang berbatu dan belubang dan ketika hujan, di satu titik tersebut akan tergenang air. Sekolah ini masih akreditasi C dan berstatus Negeri yang di dirikan pada

tanggal 3 Agustus 1987. Kurikulum yang diterapkan dalam pembelajaran sehari-hari yaitu Kurikulum 2013 dengan jumlah sebanyak 112 siswa. Di sekolah ini, terdapat enam ruang kelas, satu kantor, satu perpustakaan, satu laboratorium dan dua toilet. Pada umumnya Sekolah Dasar memiliki berbagai kegiatan non akademik seperti kegiatan ekstrakurikuler, namun berbeda dengan UPT SD Negeri 067243 Kec. 4 Medan Selayang yang hanya memiliki satu kegiatan Ekstrakurikuler (organisasi) yakni Pramuka yang merupakan organisasi Wajib diikuti oleh semua siswa-siswi yang ada di sekolah tersebut. Namun, dengan munculnya pandemi ini kegiatan ekstrakurikuler tidak lagi dijalankan dan proses pembelajaran harus dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *Daring* dan *Luring* secara bergantian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh pihak sekolah. Pembelajaran *Daring* di sekolah tersebut dilaksanakan dengan menggunakan Aplikasi *WhatsApp Group* dikarenakan tidak memungkinkan untuk menggunakan Aplikasi Belajar lainnya dan untuk pembelajaran *Luring* atau tatap muka dilaksanakan dua kali seminggu di Sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan yang berlangsung selama 4 bulan yakni bulan Maret hingga Juni di sekolah dilakukan secara *daring* dan *luring*. Adapun hasil dari kegiatan ini adalah dijabarkan sebagai berikut:

### 1. Kegiatan Mengajar

Dalam kegiatan mengajar ini, dosen dan mahasiswa serta guru kelas berkolaborasi dalam proses peningkatan literasi dan numerasi peserta didik. Metode yang dilakukan selama kegiatan mengajar adalah: 1) Belajar sambil bermain *game*. Belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan, dimana para siswa tidak akan bosan dan akan lebih rileks untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung; 2) Mengajari anak didik yang belum bisa membaca dan Menulis. Pada kegiatan ini mahasiswa dengan kemampuan masing-masing semaksimal mungkin mengajari para siswa yang belum mahir membaca, walaupun mereka tidak langsung pintar dan lancar membaca, tetapi setidaknya mahasiswa sudah melakukan perubahan kepada setiap anak didik dan ada kemajuan dari setiap anak; 3) Memberikan pelatihan numerasi pada mata pelajaran matematika. Mahasiswa, guru dan dosen menyadari bahwa matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati siswa. Dalam hal ini, kita mengetahui bahwa matematika sangat penting dan mempengaruhi kehidupan kita sehari-hari, contohnya perkalian dan penjumlahan, ini merupakan hal dasar dalam matematika atau berhitung, dan tentu hal ini merupakan salah satu hal yang penting dalam kehidupan. Mahasiswa, guru dan dosen sama-sama mengajari peserta didik dalam berhitung, baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian, maupun pembagian, dan juga mengajari tentang pecahan, dan memberikan soal-soal sederhana agar mereka lebih mengerti dan paham.

Pembelajaran tatap muka dimulai sejak minggu pertama penugasan dimulai. Namun para siswa tidak setiap hari datang ke sekolah, dalam satu minggu siswa ke sekolah hanya 3 kali saja. Selebihnya dilakukan pembelajaran secara *daring* melalui Aplikasi *WhatsApp Group*. Dalam pelaksanaan secara *luring*, protokol kesehatan tetap menjadi perhatian penting. Hal ini terlihat dari setiap orang yang mengikuti pembelajaran di dalam kelas harus menggunakan masker dan mencuci tangan sebelum pembelajaran dimulai.



**Gambar 1.** Kegiatan Literasi dan Numerasi di Sekolah

## 2. Membantu dalam Adaptasi Teknologi

Sementara dalam kegiatan adaptasi Teknologi ada beberapa kegiatan yang dilakukan yakni:

### a. Menyampaikan aplikasi tentang *google drive*

Dosen dan mahasiswa berdiskusi dengan Guru kelas dalam membuat soal untuk ujian tengah semester. Namun, ada beberapa kendala yang memungkinkan tidak bisa dilaksanakan diantaranya kebanyakan Orang Tua siswa tidak setuju karena teknologi tidak mendukung dan membuat mereka kesulitan, susahnya alat bantu belajar anak, belum semua siswa yang memiliki Handphone sebagai media komunikasi pembelajaran. Sehingga sekolah memutuskan untuk melaksanakan ujian dengan cara membagi soal secara manual yang dijemput siswa sendiri ke sekolah dengan aturan protokol kesehatan. Berikut juga dengan pengembalian soal dan jawaban.

### b. Membuat akun kampus mengajar

Untuk akun Mitra sekolah yang disarankan oleh lembaga kampus mengajar pembuatannya dibantu oleh dosen dan team mahasiswa, dengan langkah-langkah dan panduan dari Program Kampus Mengajar. Maka Sekolah SDN 067243 sudah terdaftar dan memiliki akun pada program Kampus Mengajar.



**Gambar 2.** Dosen, Mahasiswa dan Para Guru Berdiskusi Tentang Adaptasi Teknologi  
3. Membantu Administrasi Sekolah dan Guru

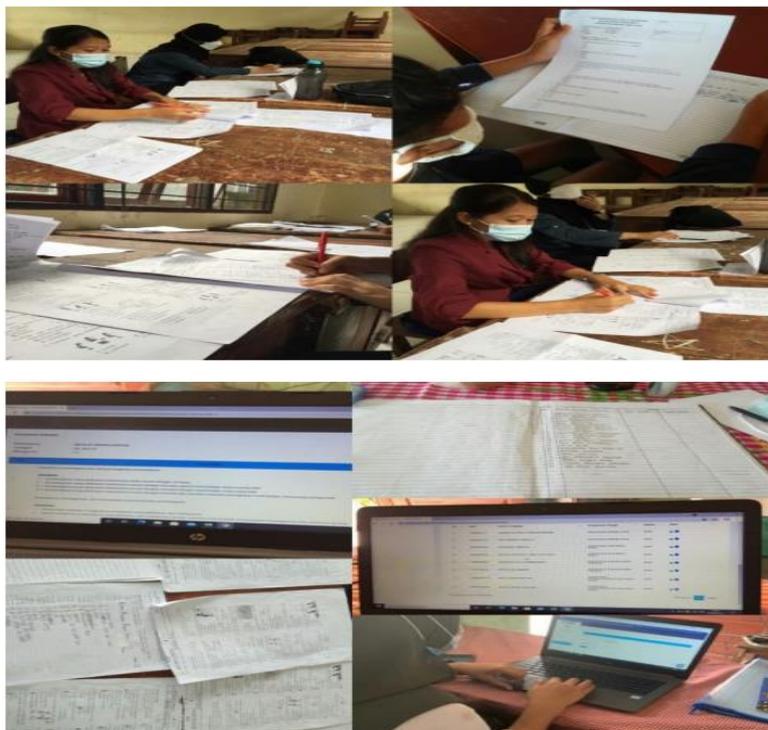
a. Administrasi Sekolah

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan dosen bersama mahasiswa adalah membantu guru dalam administrasi sekolah yakni: membantu menyusun berkas-berkas dan dokumen sekolah.

b. Administrasi Guru

Kegiatan dalam membantu administrasi guru berupa:

- 1) Dimulai dari menilai setiap tugas siswa
- 2) Menulis daftar nama
- 3) Mengkoreksi Hasil Ujian Tengah Semester
- 4) Menyusun Nilai Akhir dan Nilai *Raport*



**Gambar 3.** Bantuan Administrasi Sekolah

#### 4. Membantu dalam menanam sebagai wujud penghijauan

Dosen bersama mahasiswa berkolaborasi dengan sekolah dalam program penghijauan dengan mentata taman sekolah dan mengisi beberapa pot bunga yang masih kosong, dan juga mengganti tanah dan bunga. Pertama mahasiswa pergi mengambil kompos, kompos disaring terlebih dahulu sehingga sampah-sampah yang ada di kompos tersisihkan dan mencampur kompos tersebut dengan sekam padi. Selanjutnya mengisi kompos ke dalam pot, dan menanam bunga yang sudah di pilih terlebih dahulu. Sehingga taman sekolah tertata rapi dan lebih indah.



**Gambar 4.** Kegiatan Menanam Sebagai wujud Penghijauan di Sekolah

#### 5. Membuat Pojok Baca

Salah satu program dalam kegiatan ini yang digagas oleh dosen bersama mahasiswa adalah pembuatan pojok baca. Yang pertama kali lakukan adalah terlebih dahulu mengerjakan bahan atau hiasan yang akan digunakan untuk pojok baca di setiap kelas, yakni kelas 1 hingga kelas 6 SD. Adapun ornamen yang digunakan untuk membuat pojok baca adalah berupa hiasan seperti, kupu-kupu, bintang, burung, daun, bunga, pohon, rumput, dan juga tulisan-tulisan lainnya. Adapun tujuan mahasiswa dalam membuat pojok baca adalah, agar menarik minat siswa untuk membaca baik buku ilmiah ataupun tidak, juga mengajak siswa untuk menjadi kreatif.



**Gambar 5.** Proses Pembuatan Pojok Baca

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam membantu proses belajar dan mengajar di sekolah yang berakreditasi rendah. Tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah membantu guru-guru dalam meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah serta membantu guru-guru dan pihak sekolah dalam adaptasi teknologi. Bagi mahasiswa bertujuan untuk menanamkan empati dan kepekaan social pada diri mahasiswa.

Dalam melakukan kegiatan ini, dosen membimbing mahasiswa yang terdiri dari 7 orang mahasiswa yang berasal dari universitas yang berbeda, serta berkolaborasi dengan enam guru pamong. Dalam proses pembelajaran selama kegiatan ini mata pelajaran yang dikembangkan adalah pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, membaca, dan seni budaya.

Sebaiknya pembimbingan serupa dapat juga dilakukan pada masa yang akan datang sehingga sekolah, guru-guru dan peserta didik semakin memahami dan mengerti berbagai metode pembelajaran dan adaptasi teknologi yang selalu berkembang dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yakni kepada LPPM Universitas Katolik Santo Thomas dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Katolik Santo Thomas.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] DIKTI. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. Edisi ke-1. Jakarta. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud.
- [2] Depdiknas. (2003). Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Matematika. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- [3] <http://fe.um.ac.id/2021/02/17/panduan-program-kampus-mengajar-angkatan-1-tahun-2021>, diakses pada 14 Juni 2021 Pukul 14.00.
- [4] Istarani. 2012. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.
- [5] S, Rostina. 2018. Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika. Bandung: Alfabeta